

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi sangat penting karena merupakan salah satu faktor resiko terjadinya angka kesakitan atau kematian pada balita. Status gizi yang baik pada seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan. Salah satu masalah pokok kesehatan di negara-negara sedang berkembang adalah masalah gangguan terhadap kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh kekurangan gizi. Gizi buruk merupakan kondisi kurang gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam asupan makanan sehari-hari hingga tidak memenuhi Angka Kecukupan Gizi. Pemenuhan gizi pada balita sering tidak terpenuhi dikarenakan oleh beberapa sebab, salah satunya karena pola asuh orang tua yang salah. Banyak keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo memiliki balita dan sebagian besar keluarga tergolong mampu sehingga dapat disimpulkan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita bisa tercapai. Faktanya di lapangan ditemukan balita yang mengalami gizi buruk meskipun tidak sebanyak gizi kurang, masalah gizi kurang ini dikhawatirkan akan berlanjut menjadi gizi buruk jika tidak tertangani dengan baik.

Dyah (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur ditahun 2012, prevalensi gizi buruk selama 2 tahun terus mengalami peningkatan, dengan presentase 0,34 %

ditahun 2011 dan meningkat 0,35 % ditahun 2012. Dari hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Jember didapatkan data presentase balita BGT ditahun 2016 sebanyak 10,3% sedangkan ditahun 2017 sampai dengan bulan juli presentasenya mencapai 6,6% balita BGT. Di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo terjadi peningkatan kasus BGT yaitu dimulai dari tahun 2015 dengan presentase 5% dari jumlah balita 1719 dan presentase 7% dari jumlah balita 1676 ditahun 2016. Dari data diatas dikhawatirkan terjadi peningkatan ditahun 2017.

Balita kurang gizi pada awalnya ditandai oleh adanya gejala sulit makan. Gejala ini dapat menyebabkan berat badan anak tidak meningkat atau bila ditimbang hanya meningkat sekitar 200 gram setiap bulan. Normalnya balita sehat berat badan meningkat diatas 500 gram setiap bulannya. Balita termasuk kelompok yang rentan gizi di suatu kelompok masyarakat di mana masa itu merupakan masa peralihan antara saat disapih dan mulai mengikuti pola makan orang dewasa.

Kejadian gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo diketahui mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Pola asuh dan pola makan yang kurang baik pada balita dimungkinkan dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya gizi kurang pada balita dan meningkatnya kasus gizi buruk. Menurut Sarwono (2009) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan status gizi pada balita kurang energi protein (KEP), menggunakan metode penelitian kuantitatif desain eksperimen semu, dengan hasil status gizi pada subyek penelitian setelah dilakukan pemberian PMT

terjadi penurunan jumlah gizi buruk dan terjadi peningkatan gizi kurang. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk memperhatikan kelompok control. Sedangkan dalam penelitian Hosang dkk (2017) yang berjudul hubungan pemberian makanan tambahan terhadap perubahan status gizi anak balita gizi kurang. Menggunakan metode analisis retrospektif dan hasilnya ada pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan status gizi anak balita kurang gizi. Rekomendasi dari penelitian tersebut yaitu perlunya digali faktor-faktor yang dapat menyebabkan kurang gizi, umur yang rentang terjadinya kurang gizi dan perlunya perhatian khusus pada balita kurang gizi. Hasil kesimpulan dua penelitian diatas untuk meningkatkan status gizi balita diharapkan adanya peran tenaga kesehatan sebagai edukator dalam membantu memberikan informasi tentang masalah gizi yang di alami oleh balita. Fenomena kejadian terkait di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan Pemberian Makanan Tambahan Dengan Peningkatan Status Gizi Pada Balita Bawah Garis Tengah Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembokrejo.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Balita rentan mengalami masalah kekurangan gizi. Pola makan yang dibiasakan oleh orang tua merupakan tonggak utama terjadinya permasalahan gizi. Balita sering kali mengalami fase sulit makan, yang dapat mengganggu tumbuh kembangnya. Kurang gizi dapat terjadi jika jumlah dan zat gizi yang masuk dalam tubuh tidak sesuai dengan kebutuhan.

2. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana pemberian makanan tambahan pada balita bawah garis tengah di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana peningkatan status gizi pada balita bawah garis tengah di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember ?
3. Adakah hubungan pemberian makanan tambahan dengan peningkatan status gizi pada balita bawah garis tengah di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemberian makanan tambahan dengan peningkatan status gizi pada balita bawah garis tengah di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemberian makanan tambahan pada balita bawah garis tengah di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi peningkatan status gizi balita bawah garis tengah di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan pemberian makanan tambahan dengan peningkatan status gizi pada balita bawah garis tengah di wilayah kerja Puskesmas Tembokrejo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan pengetahuan dan saran tentang gizi bagi Puskesmas Tembokrejo agar dapat disalurkan kepada masyarakat melalui program pembinaan dan pengawasan terhadap tumbuh kembang balita sehingga diharapkan (dalam mengkonsumsi makanan) selalu memperhatikan aspek gizi untuk makanan yang diberikan kepada anak dan balitanya.

2. Bagi Keperawatan

Menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan bidang pemantauan status gizi balita dalam ilmu keperawatan.

3. Bagi Responden

Sebagai sumber pengetahuan guna lebih meningkatkan pemahaman orang tua terutama bagi para ibu tentang kebutuhan gizi pada balita.